

**Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur**

**Ardy Ramadhan Feryanto<sup>1</sup>, Sri Trisnaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
[trisna.ak@upnjatim.ac.id](mailto:trisna.ak@upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*The goal of this research was to ascertain how accounting students at UPN "Veteran" East Java handled their personal finances in relation to their level of financial literacy, hedonistic lifestyle, and financial planning. Quantitative methodology is employed. The participants in this research were East Java accounting students from the UPN "Veteran" classes of 2019 and 2020. 85 respondents were utilized as samples in this research, and they were selected using the purposive sampling approach and computed using the Slovin formula. The questionnaire approach using the Google form was used for the study's data gathering procedures. Structural Equation Modeling (SEM) is the data analysis method employed in this work, while SmartPLS 3.0 was used for data administration. (1) Financial literacy has an impact on the personal financial management of accounting students at UPN "Veteran" East Java, according to the study's findings. (2) The hedonistic way of living affects how UPN "Veteran" East Java accounting students handle their own finances. (3) Accounting students at UPN "Veteran" East Java's personal financial management is impacted by financial planning.*

**Keywords :** *Financial literacy, Hedonism Lifestyle, Financial Planning.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yakni guna menemukan seperti apa mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur mengatur keuangan pribadinya terkait dengan tingkat literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan perencanaan keuangan. Metodologi kuantitatif dipakai. Partisipan pada penelitian ini yakni mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur angkatan 2019 dan 2020. Sampel yang dipakai pada penelitian ini sekitar 85 responden, yang dipilih dengan memakai pendekatan *purposive sampling* dan dihitung dengan memakai rumus Slovin. Pendekatan kuesioner memakai formulir Google dipakai untuk prosedur pengumpulan data penelitian. Model Persamaan Struktural (SEM) yakni metode analisis data yang dipakai dalam pekerjaan ini, sedangkan SmartPLS 3.0 dipakai untuk administrasi data. (1) Literasi keuangan berimbang pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi di UPN "Veteran" Jawa Timur, relevan temuan penelitian. (2) Gaya hidup hedonistik memberi pengaruh terhadap cara mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur mengatur keuangannya sendiri. (3) Pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi di UPN "Veteran" Jawa Timur diberi pengaruh oleh perencanaan keuangan.

**Kata kunci :** *Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Perencanaan Keuangan.*

**PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sejalan dengan pertumbuhan zaman. Guna mencukupi keperluan pertumbuhan yang cepat ini, orang atau kelompok perlu secara tidak sengaja menjadi lebih besar dan lebih rumit. Hal

tersebut tidak diragukan lagi meningkatkan kualitas hidup publik dan kelompok. Seorang individu lebih memilih guna mengadopsi tren yang muncul guna menghindari terlihat ketinggalan zaman dan untuk diakui atas partisipasi mereka dalam kehidupan sosial. Perilaku konsumtif terhadap barang-barang yang tidak relevan dengan keperluan dan kondisi keuangan akan meningkat akibatnya.

**Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Bulanan Publik Indonesia**

| No | Tahun | Pengeluaran Untuk Konsumsi Per Bulan |
|----|-------|--------------------------------------|
| 1. | 2017  | Rp 1.036.497                         |
| 2. | 2018  | Rp 1.124.717                         |
| 3. | 2019  | Rp 1.165.241                         |
| 4. | 2020  | Rp 1.225.685                         |
| 5. | 2021  | Rp 1.264.590                         |

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tahun 2021, publik Indonesia akan menghabiskan rata-rata Rp 1,26 juta per bulan untuk konsumsi, menurut statistik Badan Pusat Statistik (BPS). Kenaikan dari tahun 2020 yang nilainya rata-rata Rp 1,22 juta per bulan menjadi sekitar Rp 38.905 atau 3,17%.

Kondisi keuangan seorang individu sangat berkorelasi dengan literasi keuangan. Dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai wawasan yang kuat terkait uang dan kemampuan mengatur dana sendiri sangatlah penting. Faktor yang paling penting dalam memperoleh kehidupan yang kaya yakni literasi keuangan. Meskipun tingkat pendapatan seorang individu mungkin tinggi, mencapai keamanan finansial tanpa manajemen keuangan yang efektif tidak diragukan lagi akan menjadi tantangan (Yushita, 2017) karenanya diharapkan dengan manajemen keuangan yang tepat dan literasi keuangan, standar hidup publik akan meningkat. Diyakini bahwa dengan mengatur sumber daya keuangan mereka secara bijaksana, orang akan bisa menikmati hidup. Inilah mengapa literasi keuangan penting dalam semua bentuk keuangan pribadi, bukan sebab mempersulit orang guna membelanjakan uang yang mereka miliki.

**Tabel 2 Indeks Literasi Keuangan Publik Indonesia (2013-2019)**

| No | Tahun | Indeks Literasi Keuangan (%) |
|----|-------|------------------------------|
| 1. | 2013  | 21,8%                        |
| 2. | 2016  | 29,7%                        |
| 3. | 2019  | 38,03%                       |

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Menurut data statistik Badan Pusat Statistik (BPS), skor literasi keuangan publik Indonesia pada tahun 2019 senilai 38,03%. Tingkat literasi keuangan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, meskipun masih tergolong rendah.

*Hedonism lifestyle* digambarkan sebagai gaya hidup di mana minat orang didasarkan pada persepsi mereka terkait cara hidup yang secara eksklusif menekankan kesenangan dalam hidup (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Keyakinan atau ajaran bahwa kenikmatan atau kesenangan yakni tujuan utama dari suatu kehidupan seorang individu disebut dengan hedonisme. Belakangan ini, gaya

hidup hedonistik mulai populer, khususnya di kalangan anak muda. Remaja yakni generasi yang paling rentan terhadap tren modernisasi. Tingkah laku remaja telah mengambil gaya hidup hedonis akibat industrialisasi yang ialah salah satu dampaknya. Menurut (Anggraini & Santhoso, 2017) fenomena ini menyebabkan anak muda menginginkan kehidupan yang mewah, enak, dan mandiri tanpa perlu bersusah payah. Gaya hidup ini mencakup aktivitas seperti bergaul dengan teman di luar rumah dan melakukan pembelian yang tidak perlu. Mereka percaya bahwa dengan berusaha semaksimal mungkin, kehadiran mereka akan dihargai dan diakui oleh semua orang di sekitar mereka, terlepas dari pengelolaan dan persiapan keuangan mereka.

Perencanaan keuangan yakni suatu proses yang memungkinkan seorang individu merancang, melaksanakan, dan mencapai tujuan keuangannya (Fuadi & Trisnarningsih, 2022). Setiap orang mungkin mengatur sikapnya guna menjalani gaya hidup hedonistik atau membuang-buang uang hasil jerih payahnya dengan memakai perencanaan keuangan. Jika perencanaan keuangan dilaksanakan dengan cara yang menangani dana secara tepat dan efektif, seperti dengan menahan diri dari pengeluaran uang ketika tidak diperlukan dan bukan ialah tujuan dari perencanaan keuangan, maka tujuannya akan tercapai.

Pengelolaan keuangan ialah komponen kegiatan pengelolaan keuangan pribadi, yakni proses yang mana seorang individu mencukupi keperluan dasarnya dengan merencanakan dan mengatur sumber keuangannya (Pirari, 2020). Bagi sebagian orang, menangani uang mereka yakni tugas yang tidak lagi memerlukan studi sebab itu yakni sesuatu yang mereka lakukan setiap hari. Namun, tidak semua orang menyadari betapa sedikitnya wawasan saat ini terkait seperti apa mencapai pengelolaan keuangan yang tepat. Setiap orang yang mengatur uangnya sendiri menyadari tujuan yang hendak diraih dan mendayagunakan pengelolaan sumber daya keuangan dengan sebaik-baiknya guna melakukannya (Rumianti & Launtu, 2022). Individu bisa mempersiapkan dan mencukupi masa depan mereka dengan baik dengan memaksimalkan manajemen keuangan pribadi mereka.

Mengacu pada observasi dan perbincangan dengan beberapa UPN "Veteran" Prodi Akuntansi Jawa Timur Angkatan 2019 dan 2020, terlihat bahwa sejumlah mahasiswa tidak mengatur dengan baik uang yang diterima dari orangtuanya, yang berujung pada perencanaan dan pengelolaan keuangan yang kurang baik. sering kekurangan pendapatan. Oleh sebab itu, guna menjawab isu-isu terkini, akademisi tertarik guna melakukan studi terkait pengelolaan keuangan yang diberi pengaruh oleh literasi keuangan, *hedonistic lifestyle*, dan perencanaan keuangan.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### ***Theory of Planed Behavior***

Sebuah teori sosial yang meramalkan perilaku orang disebut Teori Perilaku Terencana. Teori perilaku terencana dikembangkan lebih lanjut oleh Icek Ajzen dan pada awalnya dikenal sebagai teori tindakan beralasan. Ajzen menambahkan konsep teori tindakan beralasan yang tidak termasuk dalam teori perilaku

terencana, yakni pengertian kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Niat seorang individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu ialah komponen utama dari perilaku terencana (Ajzen, 1991). Pemikiran seorang individu terkait tingkah laku dan keyakinan yang terlalu tinggi bagi orang lain bisa memberi pengaruh terhadap seperti apa orang lain berperilaku. Perilaku keuangan (*financial conduct*) terkait dengan pengertian ini. Perilaku keuangan, menurut (Susanti et al., 2018) mengacu pada seperti apa seorang individu menangani, mengatur, dan memakai sumber daya keuangan yang dimilikinya.

## **Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan mengartikan literasi sebagai mempunyai informasi, kemampuan, dan sikap yang bisa memberi pengaruh terhadap perilaku dan sikap guna meningkatkan standar pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan terkait jasa keuangan, barang, dan organisasi serta kemampuan guna mengubah perilaku publik agar bisa mengatur keuangannya dengan lebih baik (Fuadi & Trisnaningsih, 2022).

## **Gaya Hidup Hedonisme**

Gaya hidup hedonistik digambarkan sebagai gaya hidup di mana minat orang didasarkan pada persepsi mereka terkait cara hidup yang secara eksklusif menekankan kesenangan dalam hidup (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Kesenangan disamakan dengan pencapaian tujuan hidup dalam gaya hidup hedonistik. Gaya hidup hedonisme seorang individu disebabkan oleh sebab-sebab internal dan eksternal. Ketika Anda mempunyai dukungan finansial yang cukup, menjalani gaya hidup hedonistik yakni hal yang wajar (Rumianti & Launtu, 2022).

## **Perencanaan Keuangan**

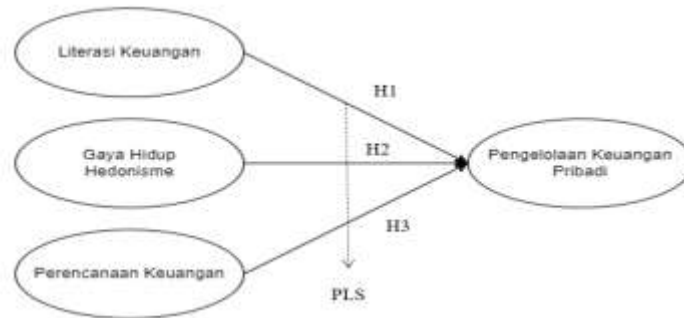
Perencanaan keuangan, menurut OJK (2019), yakni proses mengidentifikasi tujuan, menyusun rencana guna mencapai tujuan tersebut, dan mengambil langkah-langkah praktis guna memastikan tujuan tersebut bisa diraih secara efektif dan efisien. Orang bisa mengendalikan situasi keuangan mereka dengan bantuan teknik ini. Setiap orang mempunyai kondisi yang unik, oleh sebab itu ketika keuangannya direncanakan, ia berusaha guna mencukupi tuntutan dan tujuan tertentu. Seorang individu bisa memperhitungkan implikasi jangka panjang maupun jangka pendek dari sasaran yang ditetapkan dengan memahami pilihan keuangan secara keseluruhan (Fuadi & Trisnaningsih, 2022).

## **Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Manajemen keuangan yakni metode guna mencapai keseimbangan antara gaya hidup yang digerakkan oleh konsumsi dan gaya hidup produktif seorang individu (Rumianti & Launtu, 2022). Pengelolaan keuangan ialah komponen kegiatan pengelolaan keuangan pribadi, yakni proses yang mana seorang individu mencukupi keperluan dasarnya dengan merencanakan dan mengatur sumber

keuangannya (Pirari, 2020). Individu bisa mengidentifikasi tujuan yang perlu dipenuhi dengan mengatur sumber daya mereka sendiri secara finansial.

Penelitian ini memakai 3 (tiga) variabel bebas (X), yakni literasi keuangan (X1), gaya hidup hedonisme (X2), dan perencanaan keuangan (X3), relevan dengan hipotesis di atas. Sedangkan pengelolaan keuangan pribadi ialah variabel terikat (Y).



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber: Penulis, 2023

### **Pengembangan Hipotesis**

Literasi keuangan bisa menjadi alat guna menimbang pilihan dan faktor guna membuat keputusan bijak yang akan membantu seorang individu mencapai tujuan keuangannya (Abdullah & Chong, 2014). Literasi keuangan terhubung dengan manajemen keuangan pribadi dalam hal pengetahuan dan bakat seorang individu guna menangani, mengatur, dan memakai sumber daya keuangan yang dimilikinya, menurut *Theory of Planned Behaviour*. Individu perlu mempunyai literasi keuangan yang relevan guna membantu memakai dan mengatur sumber daya mereka saat ini, yang ialah salah satu aspek yang mungkin memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan yang lebih tinggi dapat menjadikan pengelolaan uang yang lebih baik untuk orang tersebut.

**H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.**

Kebiasaan konsumsi individu dan gaya hidup hedonistik sangat terkait (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Gaya hidup hedonistik dan manajemen keuangan pribadi terkait, menurut *Theory of Planned Behavior*, saat memakai sumber daya keuangan yang tersedia. Salah satu isu yang mungkin memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi yakni gaya hidup hedonistik, yang menuntut orang guna membuat pilihan keuangan yang bijaksana dan tidak mengutamakan kesenangan hidup sebelum kemampuan mengatur uang dengan baik.

**H2: Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.**

Perencanaan keuangan yakni proses perealisasiian tujuan lewat manajemen keuangan yang disengaja sertamenyeluruh (Fuadi & Trisnaningsih, 2022). Perencanaan keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi

sehubungan dengan perilaku keuangan dalam mempersiapkan tujuan keuangan yang akan diraih dengan mengatur sumber daya keuangan saat ini, klaim *Theory of Planned conduct*. Perencanaan keuangan yakni salah satu variabel yang bisa memengaruhi seberapa baik seorang individu mengatur keuangan pribadi mereka, sebab melibatkan perkiraan pendapatan serta pengeluaran mereka serta mengaturnya dengan benar guna mencapai tujuan keuangan mereka.

**H3: Perencanaan Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.**

## METODE PENELITIAN

Dengan memakai data primer, jenis penelitian ini sifatnya kuantitatif. Pada penelitian ini dipakai kuesioner dengan penilaian skala Likert guna mengumpulkan data. *Purposive sampling* dipakai guna menentukan besarnya sampel. Sekitar 85 responden—ditentukan memakai algoritma Slovin serta kriteria mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 serta 2020—dimanfaatkan pada penelitian ini. *Structural Equation Modeling* (SEM) serta SmartPLS 3.0 dipakai untuk pengelolaan serta analisis data pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Outer Model (Model Pengukuran)

Menjelaskan terkait pengujian *outer model* atau uji instrumen guna memastikan keakuratan serta ketergantungan indikator variabel penelitian. Validitas diskriminan serta validitas konvergen keduanya terkait dengan uji validitas. Sedangkan reliabilitas konsistensi internal bisa dipakai untuk pengujian reliabilitas.

**Tabel 3 Hasil Uji Outer Model**

| Variabel                  | Jumlah Indikator | Hasil   |
|---------------------------|------------------|---|
| Literasi Keuangan (X1)    | 10 Indikator     | <b>Outer Loading:</b><br>0,74-0,86 > 0,70 (Valid)<br><b>Average Variance Extracted:</b><br>0,66 > 0,50 (Valid)<br><b>Composite Reliability:</b><br>0,95 > 0,60 (Reliabel) |
| Gaya Hidup Hedonisme (X2) | 10 Indikator     | <b>Outer Loading:</b><br>0,71-0,88 > 0,70 (Valid)<br><b>Average Variance Extracted:</b><br>0,66 > 0,50 (Valid)<br><b>Composite Reliability:</b><br>0,96 > 0,60 (Reliabel) |

|   |                     |  |
|---|---------------------|--|
|   |                     | <p><b>Outer Loading:</b><br/>0,82-0,90 &gt; 0,70 (Valid)</p> <p><b>Average Variance Extracted:</b><br/>0,74 &gt; 0,50 (Valid)</p> <p><b>Composite Reliability:</b><br/>0,94 &gt; 0,60 (Reliabel)</p> |
| <p>Perencanaan<br/>Keuangan<br/>(X3)</p>        | <p>6 Indikator</p>  |  |
| <p>Pengelolaan<br/>Keuangan<br/>Pribadi (Y)</p> | <p>10 Indikator</p> | <p><b>Outer Loading:</b><br/>0,72-0,87 &gt; 0,70 (Valid)</p> <p><b>Average Variance Extracted:</b><br/>0,66 &gt; 0,50 (Valid)</p> <p><b>Composite Reliability:</b><br/>0,95 &gt; 0,60 (Reliabel)</p> |

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.0. (2023)

Setiap indikator variabel pada tabel 3 mempunyai nilai *outer loading* > 0,7 karenanya nilai *outer loading* dianggap valid serta sudah dinilai lulus guna mencukupi syarat *convergent validity*. Nilai *Average Variance Extracted* > 0,50, yang mana memperlihatkan bahwa setiap variabel dinilai valid. *Composite Reliability* > 0,60, maka bisa dipahami bahwa pengukuran yang dipakai pada setiap variabel sudah reliabel karenanya data yang terkumpul bisa diuji serta dianalisis lebih lanjut.



**Gambar 2 Output PLS Algorithm**

Sumber: Penulis, 2023

## Inner Model (Model Struktural)

### Path Coefficient

*Path coefficients* ialah pengujian yang bertujuan guna menemukan arah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. *Path coefficients* mempunyai rentang nilai dari (-1) serta (+1). Nilai negatif menggambarkan hubungan negatif, sementara nilai positif menggambarkan hubungan yang positif.

**Tabel 4 Nilai Path Coefficients**

| Pengaruh   | Koefisien |
|--|-----------|
| Literasi Keuangan (X1) → Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)    | 0,51      |
| Gaya Hidup Hedonisme (X2) → Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) | 0,15      |
| Perencanaan Keuangan (X3) → Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) | 0,35      |

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.0. (2023)

Mengacu pada Tabel 7 diketahui bahwa keseluruhan nilai *path coefficients* bernilai positif atau lebih dari 0. Karenanya bisa dimaknai bahwa, arah variabel bebas terhadap variabel terikat yakni positif.

### Coefficients of Determination

*Coefficient of determination* ialah pengujian yang bertujuan guna melihat keakuratan dari variabel terikat yang dipaparkan oleh variabel bebas. Mengacu pada nilai  $R^2$  antara (0) hingga (1). Kian mendekati (1) maka variabel bebas kian akurat dalam menjelaskan variabel terikat. Terdapat tiga *coefficient of determination* yakni ( $\geq 0,75$ ) tinggi, ( $\geq 0,50$ ) sedang, serta ( $\geq 0,25$ ) rendah. Adapun nilai  $R^2$  untuk variabel terikat (termasuk variabel mediasi) sebagai berikut :

**Tabel 5 Coefficients of Determination**

| Variabel                         | R Square |
|----------------------------------|----------|
| Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) | 0,96     |

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.0. (2023)

Mengacu pada sajian data dalam tabel 8 bisa diketahui bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, serta perencanaan keuangan mampu menjelaskan pengelolaan keuangan pribadi dengan tingkat akurasi tinggi yakni  $R^2 > 0,75$ . Adapun secara rinci pengaruh dari ketiga variabel bebas tersebut senilai 96%.

### Effect Size ( $f^2$ )

*Effect size* ialah pengujian yang bertujuan guna melihat perubahan pada nilai  $R^2$  ketika dihilangkannya variabel bebas dalam model. Nilai  $f^2$  diklasifikasikan dalam tiga rentang yakni, yakni ( $\geq 0,02$ ) rendah, ( $\geq 0,15$ ) sedang, serta ( $\geq 0,35$ ) tinggi. Lewat pengujian ini bisa diketahui kontribusi dari variabel bebas yang dihilangkan terhadap variabel terikat mengacu pada nilai  $f^2$ . Adapun nilai  $f^2$  pada penelitian ini bisa ditampilkan sebagai berikut:



Tabel 6 Nilai Effect Size

| Variabel                  | Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) |
|---------------------------|----------------------------------|
| Literasi Keuangan (X1)    | 0,89                             |
| Gaya Hidup Hedonisme (X2) | 0,07                             |
| Perencanaan Keuangan (X3) | 0,61                             |

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.0. (2023)

Mengacu pada tabel 9 bisa diketahui bahwa literasi keuangan serta perencanaan keuangan mempunyai kontribusi tinggi secara langsung terhadap perubahan nilai pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan gaya hidup hedonisme mempunyai kontribusi rendah secara langsung terhadap perubahan nilai pengelolaan keuangan pribadi.

### Cross-validated Redundancy ( $Q^2$ )

Cross-validated redundancy ialah pengujian yang bertujuan guna melihat ada atau tidaknya *predictive relevance* pada variabel terikat. Pengujian ini mengacu pada nilai Q Square yang perlu  $\geq 0$ . Ketika Q Square memperlihatkan nilai  $\geq 0$  hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat *predictive relevance* pada variabel terikat. Adapun nilai Q Square untuk variabel terikat pada penelitian ini bisa ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 7 Nilai Q Square

| Variabel Terikat                 | Q Square |
|----------------------------------|----------|
| Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) | 0,66     |

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.0. (2023)

Mengacu pada temuan pada tabel 10 bisa diketahui bahwa variabel terikat mempunyai nilai Q Square  $> 0$  tepatnya 0,66. Mengacu pada hasil tersebut bisa dipahami bahwa variabel bebas mempunyai relevansi dalam memprediksi variabel terikat.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang bertujuan guna menemukan pengaruh antar variabel dilaksanakan dengan mengomparasikan nilai t hitung dengan nilai t kritis 1,96 pada nilai  $\alpha = 0,05$  serta P-value ( $\alpha$ ). Pengaruh langsung serta tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat bisa terjadi ketika, nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t kritis serta P-value bernilai kurang dari 0,05. Lebih lanjut hasil pengujian dari setiap hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Uji Hipotesis

| Hipotesis | Pengaruh | Koefisien | T Statistik | P Value | Keterangan |
|-----------|----------|-----------|-------------|---------|------------|
|-----------|----------|-----------|-------------|---------|------------|

| Hipotesis | Pengaruh   | Koefisien | T Statistik | P Value | Keterangan       |
|-----------|--|-----------|-------------|---------|------------------|
| H1        | Literasi Keuangan (X1) → Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)    | 0,42      | 8,95        | 0,00    | Signifikan       |
| H2        | Gaya Hidup Hedonisme (X2) → Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) | 0,14      | 1,44        | 0,15    | Tidak Signifikan |
| H3        | Perencanaan Keuangan (X3) → Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) | 0,30      | 3,66        | 0,00    | Signifikan       |

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 3.0. (2023)

Mengacu pada temuan pada tabel 11, variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai koefisien 0,42 dengan t-statistik 8,95 > 1,96 serta P-value 0,00 < 0,05, variabel gaya hidup hedonisme (X2) mempunyai nilai koefisien 0,14 dengan t-statistik 1,44 < 1,96 serta P-value 0,15 > 0,05, variabel perencanaan keuangan (X3) mempunyai nilai koefisien 0,30 dengan t-statistik 3,66 > 1,96 serta P-value 0,00 < 0,05. Oleh sebab itu, bisa dimaknai bahwa dua dari tiga hipotesis diterima serta satu lainnya ditolak.

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Temuan tes penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kapasitas seorang individu guna menangani keuangannya secara efektif meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangannya. Penelitian ini memakai *Theory of Planned Behavior* guna menganalisis seperti apa orang menangani, mengatur, serta memakai sumber daya keuangannya. Individu perlu mempunyai literasi keuangan yang relevan guna membantu memakai serta mengatur sumber daya mereka saat ini, yang ialah salah satu aspek yang mungkin memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh (Dewi et al., 2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan mempunyai efek yang baik serta substansial terhadap kemampuan siswa dalam menangani keuangannya. Studi ini membantah temuan (L. Anggraini, 2021) yang mengklaim literasi keuangan tidak berimbas pada pengelolaan uang sebab tidak dipahami pada tingkat fundamental. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian (Pirari, 2020) yang memperlihatkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa sebab tingkat literasi keuangan mereka rendah serta

akibatnya pengelolaan keuangan mereka buruk.

## **Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Temuan tes penelitian ini memperlihatkan bahwa cara hidup hedonistik tidak berimbang pada pengelolaan uang pribadi. Penelitian ini memakai Teori Perilaku Terencana guna menganalisis seperti apa orang menangani, mengatur, serta memakai sumber daya keuangan mereka. Menurut teori, cara hidup hedonistik yakni perilaku seorang individu sehari-hari terfokus pada persepsi mereka terkait cara hidup yang secara eksklusif mengutamakan kesenangan dalam hidup (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Temuan penelitian ini tidak berimbang sebab perilaku hedonis orang-orang ini, baik hadir maupun tidak, tidak memberi pengaruh pada seberapa baik atau buruk mereka mengatur keuangan mereka sendiri. Kian hedonistik gaya hidup siswa, kian kecil kemungkinan mereka memperlihatkan keterampilan pengelolaan uang yang buruk. Menurut penelitian (Andreapuspa & Muhdiyanto, 2022; Ihsanudin & Azib, 2022) gaya hidup hedonistik tidak banyak berimbang pada cara orang mengatur keuangannya. Temuan penelitian ini berkaitan dengan penelitian (Dewi et al., 2021; Rumianti & Launtu, 2022) yang memperlihatkan seperti apa faktor gaya hidup hedonistik memberi pengaruh terhadap pengelolaan uang.

## **Pengaruh Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Temuan tes penelitian ini memperlihatkan bahwa perencanaan keuangan memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa ketika orang mengatur dana mereka, perencanaan keuangan sangat penting sebab pengelolaan keuangan bisa menjadi masalah jika tidak ada persiapan atau perencanaan yang tidak tepat. Namun, persiapan keuangan yang hati-hati akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini memakai *Theory of Planned Behavior* guna menganalisis seperti apa orang menangani, mengatur, serta memakai sumber daya keuangannya. Perencanaan keuangan ialah salah satu elemen yang bisa berimbang pada pengelolaan keuangan pribadi. Individu yang terlibat dalam perencanaan keuangan memperkirakan pendapatan serta pengeluaran mereka, mencatatnya, serta kemudian mengaturnya secara efektif guna mencapai tujuan keuangan mereka. Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya (Yousida et al., 2020) yang menemukan bahwa perencanaan keuangan memberikan efek yang baik serta substansial terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengkaji seperti apa mahasiswa akuntansi di UPN "Veteran" Jawa Timur mengatur keuangan pribadinya dengan mempertimbangkan literasi keuangan, gaya hidup hedonis, serta perencanaan keuangan. Mengacu pada temuan data yang ada, variabel perencanaan keuangan serta literasi memberi pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan variabel gaya hidup hedonisme

tidak memberi pengaruh. Guna mendapatkan temuan penelitian yang mempunyai tingkat generalisasi yang tinggi, lebih sifatnya generik, serta bisa dijadikan sebagai acuan pada penelitian, diharapkan objek penelitian bisa diperluas guna menciptakan populasi untuk penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. A., & Chong, R. (2014). Financial Literacy: An Exploratory Review of the Literature and Future Research. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 2(3), 32. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v2i3.9631>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andreapuspa, S., & Muhdiyanto. (2022). *The Influence of Financial Knowledge and Lifestyle of Hedonism on Financial Management Behavior Through Locus of control as A Moderation Variable*.
- Anggraini, L. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja*. 1–14.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamajoP)*, 3(3), 131–140. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal EMAS*, 2(3), 74–86.
- Fuadi, M. N., & Trisnarningsih, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97–111. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>
- Ihsanudin, A., & Azib. (2022). efek Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3919>
- Pirari, W. S. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Rumianti, C., & Launtu, A. (2022). efek Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). *Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial*. 9(3), 1002–1014.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 5 Nomor 5 (2023) 2742-2754 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351  
DOI: 10.47467/alkharaj.v5i5.4334

di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>

Yousida, I., Kristansi, L., Rahman, A., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(9), 1405-1416.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>